

**HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN MODEL TPW (*Think Pair Write*) KELAS X SMAN 12 SURABAYA**

Yessy Sianes

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Email : edaadaa17@gmail.com

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Menulis dalam bahasa asing merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Siswa kelas X-MIA 3 SMAN 12 Surabaya menganggap menulis sebagai keterampilan yang paling sulit. Siswa memiliki kesulitan dalam mengembangkan ide dan hasil belajar menulis siswa diklasifikasikan kurang baik. Keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah model yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya ialah mengubah model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, misalnya model pembelajaran TPW (*Think Pair Write*). TPW merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses berfikir dan menulis didalam kelompok. Jadi, secara tidak langsung, setiap siswa dapat mengembangkan ide-idenya dan model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitasnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “ Bagaimana Hasil Belajar Keterampilan Menulis Dengan Model TPW (*Think Pair Write*) Kelas X SMAN 12 Surabaya ” . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X MIA-3 SMAN 12 Surabaya dengan jumlah 31 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes selama 4 kali pertemuan. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TPW dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hasil tes pertama hanya 6 siswa diklasifikasikan amat baik. Hasil tes kedua sebanyak 15 siswa diklasifikasikan amat baik. Hasil tes ketiga sebanyak 16 siswa diklasifikasikan amat baik. Hasil tes keempat sebanyak 17 siswa diklasifikasikan amat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa model TPW (*Think Pair Write*) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam pembelajaran menulis.

Kata Kunci: TPW (*Think Pair Write*), Keterampilan Menulis, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing tidak bisa terlepas dari empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut ialah keterampilan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Semua keterampilan berbahasa memiliki hubungan satu sama lain. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan memiliki peran yang penting.

Menurut Tarigan (1986:3), menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yaitu, siswa diharuskan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Oleh karena itu, menulis dianggap menjadi keterampilan yang sulit, karena peserta didik dipaksa harus menuangkan ide atau pendapat secara tertulis, khususnya menulis deskripsi dalam Bahasa Jerman. Hal tersebut di pertegas dengan pendapat dari Sabarti Akhadiah (1999:2) bahwa, menulis merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan yang

dimaksud ialah keterampilan yang bersifat reseptif seperti menyimak dan membaca yang akhirnya diaktualisasikan secara produktif dengan cara menulis dan berbicara. Asumsi yang dipikirkan sejak awal menyebabkan peserta didik patah semangat. Jadi secara tidak langsung, asumsi tersebut mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam belajar Bahasa Jerman.

Alasan dan kendala yang dialami peserta didik dapat ditempuh dengan cara memberikan latihan menulis Bahasa Jerman. Sujanto (1988:60) juga mengungkapkan bahwa, keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Latihan tersebut dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga, membantu peserta didik untuk mengembangkan imajinasi, nalar dan dapat memotivasi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Karagiannakis (2009:25) mengemukakan bahwa, Die Entwicklung von Schreibkompetenz gehoert für Fremdsprachenlernende zu den schwierigsten Aufgaben. In einer Untersuchung konnte Renate Faistauer zeigen, dass Lernende der deutschen Sprache Schreibaufgaben besser bewältigen, wenn

sie in Gruppen schreiben, was beim Kooperativenlernen der Fall ist. Pendapat tersebut berarti bahwa, penyelesaian tugas menulis Bahasa Jerman akan lebih baik jika, dilakukan secara kelompok seperti dalam pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan pernyataan tersebut, salah satu model pembelajaran dapat digunakan yaitu model TPW (*Think Pair Write*). TPW adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berpasangan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Model ini dipilih karena, menurut Suyatno (2009:27) pembelajaran dengan model ini lebih menekankan pada keterampilan berpikir dan menulis peserta didik. Dalam hal ini setiap kelompok akan mengembangkan point-point yang telah diberikan untuk menjadi sebuah tulisan deskripsi. Peserta didik akan bergiliran dengan patnernya dalam membuat kalimat selama beberapa kali sampai akhirnya, terbentuk karangan yang berkaitan. Setiap peserta didik akan membuat satu kalimat secara bergantian.

Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran TPW (*Think Pair Write*) dalam pembelajaran semua peserta didik akan berpikir aktif dan kritis, karena dalam model ini siswa dituntut untuk menulis. Selain itu, siswa juga akan lebih termotivasi untuk menuangkan idenya dalam membuat sebuah tulisan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul “Hasil belajar keterampilan menulis deskripsi dengan model TPW (*Think Pair Write*) siswa kelas X SMAN 12 Surabaya”.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa teori diantaranya :

- 1) Hasil belajar ialah suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu . (Sudjana: 2007:7)
- 2) Menulis merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sabarti Akhadijah (1999:2)
- 3) TPW ialah model Pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan berpikir dan menulis (Suyatno.2009:54).
- 4) Kriteria dlm keterampilan menulis adalah isi, organisasi dari isi, kosa kata, bahasa, penulisan. Burhan Nurgiyantoro, (2009: 306)

METODE

Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIA-3 SMA Negeri 12 Surabaya. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan selama 4 kali. Instrumen penelitian ialah hasil tes menulis.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan membahas tentang cara pengumpulan data sebelum

melakukan penelitian di SMAN 12 Surabaya. Tahap-tahapnya terdiri dari :

a) Tahap persiapan

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya ialah :

- Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPW (*Think Pair Write*) untuk keterampilan menulis selama 4 kali pertemuan.
- Menyusun tes.
- Menyusun rubrik / kriteria penilaian keterampilan menulis.

b) Tahap pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPW (*Think Pair Write*) dalam keterampilan menulis yang telah disusun dalam RPP. Disetiap pembelajaran akan diterapkan model TPW. Pada akhir pembelajaran siswa akan diberikan tes yang dikerjakan secara individu

Tabel rencana penelitian yang akan dilakukan di SMAN 12 Surabaya.

Pertemuan I 20 Maret 2017	Pemberian tes pertama.
Pertemuan II 21 Maret 2017	Pemberian perlakuan dan tes kedua.
Pertemuan III 27 Maret 2017	Pemberian perlakuan dan tes ketiga.
Pertemuan IV 28 Maret 2017	Pemberian tes keempat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Cara yang digunakan untuk menganalisis data yaitu :

- 1) Hasil tes tulis siswa akan dikoreksi berdasarkan pada rubrik penilaian keterampilan menulis.
- 2) Hasil tes akan dikoreksi oleh 2 orang dengan tujuan untuk menghindari subjektivitas. Skor dari masing-masing korektor akan dibagi 2 hingga diperoleh skor akhir dari tes peserta didik.
- 3) Hasil tes yang dikoreksi meliputi: isi, organisasi, kosa kata, bahasa dan penulisan.
- 4) Mengklasifikasikan jumlah perolehan skor yaitu amat baik, baik, cukup dan kurang.
- 5) Mendeskripsikan hasil analisis.
- 6) Menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil tes siswa selama 4 kali pertemuan :

No.	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Ket
1	57	84	88	88	SB
2	58	79	83	88	B
3	57	83	88	94	SB
4	78	83	88	79	B
5	57	84	83	89	SB
6	57	89	89	89	SB
7	63	88	79	79	B
8	63	78	79	79	B
9	68	88	79	79	B
10	63	88	89	94	SB
11	73	94	93	94	SB
12	88	88	89	89	SB
13	57	83	83	79	B
14	67	89	93	94	SB
15	78	93	93	88	SB
16	89	94	93	94	SB
17	89	88	88	89	SB
18	57	68	83	78	B
19	52	89	89	94	SB
20	63	89	88	83	B
21	68	83	83	79	B
22	88	78	83	88	SB
23	-	79	83	83	B
24	89	88	83	79	B
25	88	78	93	94	SB
26	58	88	83	89	SB
27	63	83	83	79	B
28	63	79	87	84	B
29	62	89	89	83	B
30	73	83	83	89	SB
31	73	79	83	83	B

Berikut ini merupakan hasil analisis tes selama 4 kali pertemuan.

- 1) Pertemuan I menunjukkan bahwa, 6 peserta didik mendapat predikat sangat baik, 5 peserta didik dengan predikat baik, 18 peserta didik mendapat predikat cukup dan 1 peserta didik berhalangan hadir karena sakit.
- 2) Pertemuan II menunjukkan bahwa, 15 peserta didik mendapat predikat sangat baik, 15 peserta didik dengan predikat baik, 1 peserta didik mendapat predikat cukup dan tidak ada peserta didik dengan predikat kurang.
- 3) Pertemuan ketiga menunjukkan bahwa, 16 peserta didik mendapat predikat sangat baik, 15 peserta didik dengan predikat baik, dan tidak ada peserta didik dengan predikat cukup dan kurang.
- 4) Pertemuan keempat menunjukkan bahwa, 17 peserta didik mendapat predikat sangat baik, 14 peserta didik dengan predikat baik, dan tidak ada peserta didik dengan predikat cukup dan kurang.

PENUTUP

Simpulan

TPW memberikan dampak positif. Hasil tes pertama hanya 6 siswa dikategorikan amat baik. Hasil tes kedua sebanyak 15 siswa dikategorikan amat baik. Hasil tes ketiga sebanyak 16 siswa dikategorikan amat baik. Hasil tes keempat sebanyak 17 siswa dikategorikan amat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa, model TPW (Think Pair Write) cocok untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa kelas X.

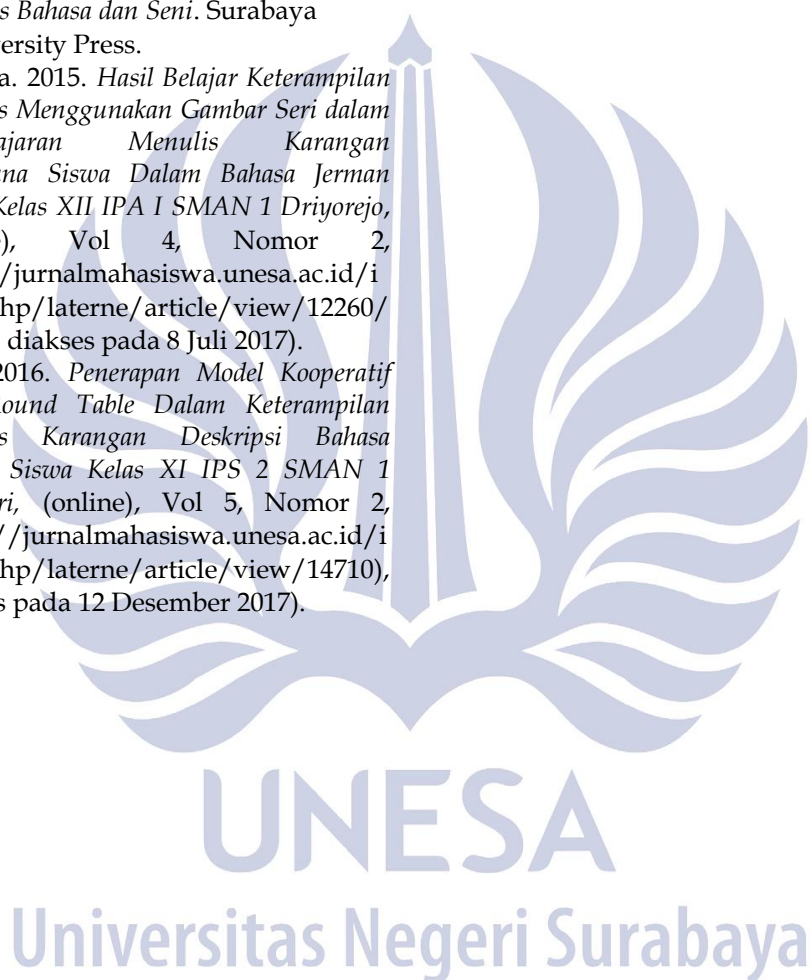
Saran

Keberhasilan siswa ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah model yang digunakan dalam pembelajaran. Telah dibahas diatas bahwa, model TPW (Think Pair Write) sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, lebih khususnya menulis. Berdasarkan hal tersebut maka, model pembelajaran TPW (Think Pair Write) sangat disarankan sebagai salah satu alternatif guna meningkatkan mutu pendidikan dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 2001. *Menulis I*. Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka.
- Hardjono, Tini, Eva. 2003. *Kontakte Deutsch I*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nurgiantoro, Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende: Nusa Indah.
- Kasim, Widayanti, Ani. 2013. *Deutsch ist Einfach 1*. Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saksono, Lutfi S.Pd., M.Pd, Rahman, Yunanfathur, S.S.M.A. 2016. *Almanya 1 Einfach Deutsch*. Surabaya.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sujana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja ros dakarya.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Membaca-Menulis Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. FKIP Uncen. Jayapura.

- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya Unesa University Press.
- Indah, Kurnia. 2015. *Hasil Belajar Keterampilan Menulis Menggunakan Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana Siswa Dalam Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Driyorejo*, (online), Vol 4, Nomor 2, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/12260/15972>), diakses pada 8 Juli 2017).
- Yuni, Eka. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Round Table Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mojosari*, (online), Vol 5, Nomor 2, ((<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/14710>), diakses pada 12 Desember 2017).



**DIE LERNERGEBNISSE DER BESCHREIBUNG SCHREIBFERTIGKEIT
VON DEN SCHÜLERN IN DER KLASSE X SMAN 12 SURABAYA
MIT DEM TPW (*Think Pair Write*)**

Yessy Sianes

Pädagogik der Deutschabteilung, Fakultät Sprach und Kunst
Staatlichen Universität Surabaya
edaedaa17@gmail.com

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Pädagogik der Deutschabteilung, Fakultät Sprach und Kunst
Staatlichen Universität Surabaya

AUSZUG

Schreiben in einer Fremdsprache ist eine produktive Fertigkeit. Die Schüler der Klasse von SMAN 12 Surabaya erachten, dass Schreiben die schwierigste Fertigkeit ist. Die Schüler haben Schwierigkeiten, die Ideen zu entwickeln und das Lernergebnis von Schreibfertigkeit wird nicht gut klassifiziert. Der Erfolg der Schreibfertigkeit wird durch mehrere Faktoren bestimmt, einer von ihnen ist das Lernmodell, das im Lernprozess verwendet wird. Eine von den Bemühungen ist ein innovativeres und kreativeres Lernmodell zu verwandeln, wie das Modell TPW (*Think Pair Write*). TPW ist ein Modell des kooperativen Lernens. TPW ist ein Lernmodell, das den Denkprozess und Schreibprozess in einer Gruppe bevorzugen. Jeder Schüler kann ihre Ideen entwickeln und seine Schwierigkeiten überwinden.

Das Problem dieser Untersuchung ist "Wie ist die Lernergebnisse der Schreibfertigkeit von den Schülern in der Klasse X SMAN 12 Surabaya mit dem TPW (*Think Pair Write*) Lernmodell". Diese Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Der Subjekt in der Untersuchung ist die Schüler von der Klasse X MIA-3 SMAN 12 Surabaya. Die Daten in dieser Untersuchung werden von den Testergebnisse, die von vier Sitzungen erhalten werden. Das erste Testergebnis (nur 6 Schüler) ist sehr gut klassifiziert. Das zweite Testergebnis (15 Schüler) ist sehr gut klassifiziert. Das dritte Testergebnis (16 Schüler) ist sehr gut klassifiziert. Das vierte Testergebnis (17 Schüler) ist sehr gut klassifiziert. Nach dem Daten wird gezeigt, dass der TPW (*Think Pair Write*) als Alternativ Deutschunterricht verwendet werden kann, vor allem in der Schreibfertigkeit.

Schlüsselwort: TPW (*Think Pair Write*), Schreibfertigkeit, Lernergebnisse.

Abstract

Writing in a foreign language is one of the most productive language skills. Students of X-MIA class 3 SMAN 12 Surabaya consider writing as the most difficult skill. Students have difficulties in developing ideas within and learning outcomes of writing students are categorized less. The success of writing skills is determined by several factors, one of which is the model of learning used in learning process. One of the efforts that can be done is to change the more innovative and creative learning model, such as model TPW (*Think Pair Write*). TPW is one model of cooperative learning. TPW is a model of learning, that is implemented by pairs with emphasis on the process of thinking and writing. So every student will be forced to develop their ideas. If TPW is applied regularly, then the students writing skills will increase.

Formulate of the problem in this research is "How is learning outcomes of description writing skills with TPW (*Think Pair Write*) model in the class X SMAN 12 Surabaya?". This is a qualitative research. Subject in this research is students of class X MIA-3 SMAN 12 Surabaya with the total number 31 students. The data of this research is obtained of the test result during 4 meetings and documentation as supporting data. The first test result only (6 students) is categorized very good. The second test result (15 students) is categorized very good. The third test result (16 students) is categorized very well. The results of the fourth test (21 students) are categorized very good. It is inferential that the TPW (*Think Pair Write*) can be used a German alternative, especially in the writing skill.

Keywords: TPW (*Think Pair Write*), Writing Skills, Learning Outcomes.

DIE HINTERGRUND

Fremdsprachenlernen besteht aus vier Fertigkeiten: Hören, Sprechen, Schreiben und Lesen. Schreiben ist eine der produktiven Fähigkeiten, die Schüler verpflichtet, ein Schreiben zu produzieren sind. Deshalb gilt das Schreiben als eine schwierige Fertigkeit, weil die Schüler ihre Ideen oder Meinungen schriftlich zu schreiben, vor allem in Deutsch gezwungen sind. Dies steht im Einklang mit der Meinung von Sabarti Akhadiah (1999: 2), dass das Schreiben eine komplexe Fähigkeit ist, die Kenntnisse und Fähigkeiten erfordert. Die Fähigkeiten in Frage sind empfängliche Fähigkeiten wie Hören und Lesen, die schließlich produktiv durch Schreiben und Sprechen aktualisiert werden. Die Annahmen, die früher gedacht wurden, ließen die Studenten entmutigen. So indirekt beeinflussen diese Annahmen die Motivation der Studierenden und das Interesse am Deutschlernen.

Gründe und Hindernisse, die von den Schülern erlebt werden, können durch die Praxis der Deutschkenntnisse erreicht werden. Sujanto (1988: 60) zeigt auch, dass das Schreiben von Fähigkeiten ein Prozess des Wachstums durch viele Übungen ist. Die Übung kann mit einem angenehmeren Lernmodell durchgeführt werden, so dass es den Schülern hilft, Phantasie, Vernunft zu entwickeln und die Schüler in der Verbesserung ihrer schriftlichen Fähigkeiten zu motivieren.

Karagiannakis (2009: 25) argumentiert, dass die Meinung, die Vollendung der Aufgabe, Deutsch zu schreiben, besser sein wird, wenn es in Gruppen wie im kooperativen Lernen geschieht. In Übereinstimmung mit der Aussage kann eines der Lernmodelle verwendet werden, dh. TPW (*Think Pair Write*) Modell. TPW ist eines der kooperativen Lernmodell, das paarweise durchgeführt wird, um die bestehenden Probleme zu lösen. Dieses Modell wurde gewählt, weil lernen mit diesem Modell mehr Gewicht auf Denken und Schreiben Fertigkeiten ist. Basierend auf der Beschreibung des Hintergrundes, wird diese Forschung mit dem Titel "Das Lernergebnis der Beschreibung Schreibfertigkeit mit dem TPW (*Think Pair Write*) X-Klasse SMAN 12 Surabaya".

LITERATUR

Diese Untersuchung hat viele Theorien, das sind :

- 1) Das Lernergebnis ist eine Kompetenz oder Geschicklichkeit, die von den Schülern nach dem Lernprozess von der Lehrer erreicht werden kann. (Sudjana: 2007:7)
- 2) Schreiben ist eine komplexe Fertigkeit, die einige Kenntnisse und Fertigkeiten benoetigen. (Akhadiyah: 2001:1).
- 3) TPW ist ein Modell des kooperativen Lernens. TPW ist ein Lernmodell, das den Denkprozess

und Schreibprozess in einer Gruppe bevorzugen. (Suyatno.2009).

- 4) Die Kriterien der Beurteilung in der Schreibfertigkeit sind : der Inhalt, die Organisation von Inhalten, Wortschatz, Wortwahl und Rechtschreibung. (Burhan Nurgiyantoro. 2009: 306)

METHODE

Die Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Datenquellen in dieser Untersuchung sind die Schüler der Klasse X MIA-3 SMA Negeri 12 Surabaya. Die Daten in dieser Untersuchung ist das Testergebnis vier mal gemacht wird. Das Instrument dieser Untersuchung ist das Ergebnis der Schreibprüfung.

Verfahren

Das Verfahren dieser Untersuchung werden diskutieren, wie Daten zu sammeln, bevor sie Untersuchung bei SMAN 12 Surabaya. Die Schritte sind:

A) Vorbereitungsphase

Bevor die Daten zu sammeln, müssen einige Dinge vorbereitet werden :

- Entwickeln einer Lernvorrichtung nach Modell TPW mit (*Think Pair Write*) für die Schreibfähigkeiten während 4 Sitzungen.
- Die Materie und die Test machen.
- Die Beurteilung der Rubrik oder Bewertungskriterien von Schreibfertigkeit ermitteln.

B) Durchführungsphase

- Lernaktivitäten mit TPW (*Think Pair Write*) Lernmodell ist Schreibfertigkeit, die in RPP erstellt. Jede Lernen wird das TPW Lernmodell anwenden. Am Ende der Lektion werden die Schüler einen Test geben und müssen das Test selbst arbeiten.

Die Tabelle des Untersuchungsplans in der SMAN 12 Surabaya :

Sitzung I 20 März 2017	Test geben
Sitzung II 21 März 2017	Anwendungstechnik und Test geben
Sitzung III 27 März 2017	Anwendungstechnik und Test geben
Sitzung IV 28 März 2017	Test geben

Diese Untersuchung ist eine qualitativen Untersuchung. Die Schritte sind :

- 1) Die Ergebnisse der schriftlichen Prüfung Studenten werden auf der Grundlage einer Beurteilung Rubrik Schreibfähigkeiten korrigiert.

- 2) Die Testergebnisse werden durch 2 korrigiert,, um Subjektivität zu vermeiden. Die von jedem Korrektor wird durch 2 geteilt wird die Endnote des Test Lernenden zu erhalten.
- 3) Die Testergebnisse, die korrigiert werden, dazu gehören sind : Inhalt, Organisation, Wortschatz, Wortwahl und Rechtschreibung.
- 4) Die Punktzahl von den Schülern wird klassifiziert. Die Prädikat sind sehr gut, gut, genug, und nicht gut.
- 5) Die Ergebnisse der Analyse beschreiben.
- 6) Daten schließen

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Die Testergebnisse von den Schülern, dass die 4 mal Sitzungen:

No.	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Prädikat
1	57	84	88	88	Sehr Gut
2	58	79	83	88	Gut
3	57	83	88	94	Sehr Gut
4	78	83	88	79	Gut
5	57	84	83	89	Sehr Gut
6	57	89	89	89	Sehr Gut
7	63	88	79	79	Gut
8	63	78	79	79	Gut
9	68	88	79	79	Gut
10	63	88	89	94	Sehr Gut
11	73	94	93	94	Sehr Gut
12	88	88	89	89	Sehr Gut
13	57	83	83	79	Gut
14	67	89	93	94	Sehr Gut
15	78	93	93	88	Sehr Gut
16	89	94	93	94	Sehr Gut
17	89	88	88	89	Sehr Gut
18	57	68	83	78	Gut
19	52	89	89	94	Sehr Gut
20	63	89	88	83	Gut
21	68	83	83	79	Gut
22	88	78	83	88	Sehr Gut
23	-	79	83	83	Gut
24	89	88	83	79	Gut
25	88	78	93	94	Sehr Gut
26	58	88	83	89	Sehr Gut
27	63	83	83	79	Gut
28	63	79	87	84	Gut
29	62	89	89	83	Gut
30	73	83	83	89	Sehr Gut
31	73	79	83	83	Gut

Die Analyse der Testergebnisse von den Schülern, dass sie 4 mal Sitzungen:

- 1) Die erste Sitzung hat gezeigt, dass 6 Schüler sehr gut klassifiziert ist, 5 Schüler ist gut

klassifiziert, 18 Schüler ist genug/ ausreichend klassifiziert und 1 Schüler kann nicht in der Schule besuchen, weil er krank ist.

- 2) Die zweite Sitzung hat gezeigt, dass 15 Schüler sehr gut klassifiziert ist, 15 Schüler ist gut klassifiziert, 1 Schüler ist genug/ ausreichend klassifiziert und keine Schüler ist nicht gut klassifiziert.
- 3) Die dritte Sitzung hat gezeigt, dass 16 Schüler sehr gut klassifiziert ist, 15 Schüler ist gut klassifiziert, und es gibt keine Schüler ist genug/ ausreichend und nicht gut klassifiziert.
- 4) Die vierte Sitzung hat gezeigt, dass 17 Schüler sehr gut klassifiziert ist, 14 Schüler ist gut klassifiziert, , und es gibt keine Schüler ist genug/ ausreichend und nicht gut klassifiziert.

SCHLUSS

Schlussfolgerung

Das TPW hat eine gute Wirkung. Die erste Testergebnis (nur 6 Schüler) ist sehr gut klassifiziert. Die zweite Testergebnis (15 Schüler) ist sehr gut klassifiziert. Die dritte Testergebnis (16 Schüler) ist sehr gut klassifiziert. Die vierte Testergebnis (17 Schüler) ist sehr gut klassifiziert. Mit Blick auf die Ergebnisse jede Sitzung kann man sagen, dass das TPW-Modell (Think Pair Write) in der Lage, die Lernergebnisse und das Interesse der Schüler an deutschen Fächern gut zu beeinflussen ist. So gibt es keinen Schaden als Lehrer, um die Qualität des Selbst in der Lehre weiter zu verbessern, von denen eine innovatives und kreatives Lernmodell verwendet.

Vorschlag

Der Erfolg der Schüler wird durch mehrere Faktoren bestimmt, von denen eines das Modell beim Lernen verwendet wird. Es wurde oben diskutiert, dass TPW (Think Pair Write) Modell sehr hilfreich für Studenten bei der Verbesserung der Lernergebnisse, vor allem schriftlich ist. Daraufhin wird das Lernmodell von TPW (Think Pair Write) als Alternative zur Verbesserung der Bildungsqualität und zur Erlangung der Motivation des Studierenden im Lernen empfohlen.

QUELLENVERZEICHNIS

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2001. *Menulis I*. Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Karagiannakis, Evangelia. 2009. *Schreiben in der Gruppe: Ein Kooperativer Lernprozess*. München: Goethe Institut.
- Kasim, Widayanti, Ani. 2013. *Deutsch ist Einfach 1*. Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saksono, Lutfi S.Pd., M.Pd, Rahman, Yunanfathur, S.S.,M.A. 2016. *Almanya 1 Einfach Deutsch*. Surabaya.

- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penllitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta CV.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. FKIP Uncen. Jayapura.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya Unesa University Press.
- Indah, Kurnia. 2015. *Hasil Belajar Keterampilan Menulis Menggunakan Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana Siswa Dalam Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Driyorejo*, (online), Vol 4, Nomor 2, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/12260/15972>), diakses pada 8 Juli 2017).
- Yuni, Eka. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Round Table Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mojosari*, (online), Vol 5, Nomor 2, ((<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/14710>), diakses pada 12 Desember 2017).